

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan salah satu alat yang sangat penting penting untuk membangun manusia ideal. Hal ini berkaitan dengan UUD RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab",

Pendidikan jasmani adalah tentang sejumlah aktivitas-aktivitas fisik manusia yang dipilih, dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi tubuh (Williams, 1916). William menekankan satu hal bahwa walaupun pendidikan jasmani diartikan mengajar dengan fisik, melalui penggunaan aktivitas-aktivitas fisik, tujuannya adalah melampaui fisik tersebut. Selanjutnya pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. Pendidikan juberarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari karena didalam nya banyak nilai dan manfaat yang akan didapat oleh siswa jika pendidikan jasmani dirancang dengan benar. Pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran. Suryosubro (dalam Pandanwangi, 2018).

Kutipan diatas sejalan dengan apa yang disebutkan oleh (Ridwansyah, 2021) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dan sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan bakat, minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten pada bidang masing-masing individu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes).

Menurut (Muthmainnah et al., 2021) ekstrakurikuler mampu mengembangkan berbagai potensi yang berbeda dimiliki siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Adapun Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa di bidang olahraga, khususnya olahraga prestasi pada tingkat pelajar. (Suparyo, 2017) menjelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah memiliki dua jenis olahraga yaitu olahraga beregu dan olahraga perorangan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten pada bidang masing-masing individu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes).

Ekstrakurikuler hampir semua ada di sekolah negara indonesia ini yang dimana jenis ekstrakurikulernya yang sangat beragam jenisnya dari yang sifatnya sains, olahraga, kesenian dan yang lainnya, tentunya semua itu dapat siswa pilih sesuai minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan satu kali atau 2 kali dalam seminggu selama satu setengah sampai dua jam ada beberapa dimasing-masing sekolah

Pandu Tiluwandanu, 2022
ANALISIS MOTIVASI SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMK PGRI 15 JAKARTA

punya program mewajibkan siswa dikelas tertentu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sifat nya wajib atau muatan lokal. Selebihnya bersifat pilihan dan siswa boleh mengikuti lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih atau tenaga pengajar ekstrakurikuler kebanyakan pelatih atau guru dari luar sekolah.

Pencak silat menjadi olahraga yang sangat populer ditanah air maupun diluar negri. Beladiri pencak silat berkembang pesat. Salah dua alasnya adalah industri perfilman action yang mengadopsi gerakan pencak silat dalam gerakanya dan dalam segi kompetitifnya yang banyak jenisnya, baik kategori tanding, seni, dan silat bebas. Dalam level kompetisi antar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tederajatnya banyak juga kompetisi yang diadakan baik tingkat nasional maupun daerah. Maka dari itu banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat atau bahkan menjadikan kegiatan pencak silat sebagai kurikulum pembelajaran atau muatan lokal. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus di dukung dengan minat dan motivasi yang baik. Menurut Gunarsa (2008) motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut melaksanakan namun juga mampu mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan motivasi mereka.

Motivasi dapat dilihat sebagai suatu hal yang rumit. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, jadi seseorang ingin melakukan dan tidak ingin melakukan sesuatu, jika dia tidak menyukainya, maka dia akan mencoba untuk menyangkal atau Buang jauh-jauh perasaan tidak suka itu. Dari penjelasan terebut banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler addalah motivasi siswa yang relatif kurang menentu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama pencak silat, maka dari itu tidak heran hal ini akan berdampak pada raihan prestasi belajar maupun prestasi olahraga yang tergolong minim. Karena dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, ‘tidak ada prestasi tanpa motivasi’ (Alderman, 1974; dalam Hidayat, 2010, hlm. 55). Sementara ‘prestasi adalah

perpaduan antara latihan keterampilan dan motivasi' (Straub, 1980; dalam Hidayat, 2010, hlm. 55)

Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang olahraga perlu adanya motivasi bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan adanya hal tersebut siswa akan mendapatkan esensi ekstrakurikuler itu sendiri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki motivasi. Bagi siswa yang melakukan aktifitas ekstrakurikuler dengan disertai dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan ekstrakurikulernya akan lebih bersunggu-sungguh sehingga hasilnya akan lebih baik. Hal itu dikarenakan siswa sebelum mengikuti kegiatan itu siswa sudah mempunyai tujuan yang jelas dan tentunya ingin dia capai, untuk mencapai tujuan tersebut siswa ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya.

Penjelasan lebih terperinci yang di paparkan oleh Convington & Mueller (dalam Hidayat, 2010) menjelaskan bahwa, Berdasarkan perspektif teori determinasi diri, motivasi dipandang sebagai suatu kontinum dimulai dari amotivasi-motivasi ekstrinsik sampai motivasi intrinsik yang tergambar sebagai hirarki tingkat ketermotivasi individu kepada aktivitas tertentu, meskipun akhir-akhir mendapat tentangan karena dianggap motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki dua kemungkinan yang independen, dan pada waktu tertentu kita dapat dimotivasi oleh sebagian dari masing-masing kemungkinan itu.

Teori *self-determination*, motivasi dibagi menjadi tiga kategori (Hidayat, 2010) yaitu : (1) Amotivasi (individu tidak termotivasi) suatu konsep psiko-sosial dari teori atribusi. Siswa atau atlet yang menganggap dirinya tidak mempunyai keberdayaan dalam mempersepsikan suatu kegagalan penampilannya karena sebab internal. (2) Motivasi Ekstrinsik, adapun Ryan dan Deci (dalam Spray et al., 2006) menyebutkan "*Four types of extrinsic motivation are proposed: external, introjected, identified, and integrated regulation. These reflect behaviors associated with external pressures*

(external), internal pressures to avoid guilt (introjected), and self determined motivation associated with personal values and goal”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat 4 jenis motivasi ekstrinsik yaitu peraturan eksternal, introjeksi, teridentifikasi, dan terintegrasi. Ini mencontohkan tingkah laku yang berkaitan dengan tekanan eksternal, tekanan internal untuk menghindari rasa bersalah (diprojeksikan), dan motivasi yang ditetapkan sendiri terkait dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi. Menurut Hidayat (2010) regulasi eksternal: dalam hal ini, siswa atau atlet menunjukkan tingkah lakunya untuk memuaskan tuntutan eksternal dari pihak lain. Selanjutnya Hidayat (2010) memaparkan regulasi terhubung: siswa atau atlet menampilkan keterampilannya karena dorongan dari dalam diri, tetapi tidak sepenuhnya. Karena itu, motivasi ini masih bersifat ekstrinsik. Lebih lanjut Hidayat (2010) regulasi teridentifikasi :perilaku individu ditampakkan tidak sesuai dengan keputusan pribadi yang dapat menumbuhkan kesenangan atau kepuasan. (3) motivasi instrinsik (internal). Siswa atau atlet bergabung dalam aktivitas dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan (Hidayat, 2010).

Paparan diatas dapat terlihat bahwa untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya motivasi sebagai pendorong atau penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu. Seperti penjelasan yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (dalam Emda, 2015) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Menurut (Juliantine, dkk, 2016, hlm 165) ada dua aspek motivasi harus dimiliki oleh anak, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Hidayat (2010) motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa atau atlet yang menyebabkan berpartisipasi dalam suatu aktivitas sedangkan motivasi ekstrinsik diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga.

Tanpa mengesampingkan aspek-aspek lain, penelitian ini dikhususkan pada motivasi dari siswa dalam mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta. Motivasi disini diambil sebagai permasalahan yang disorot karna aspek ini memegang peran penting bagi perilaku dan sikap siswa. Motivasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan berbagai penjelasan diatas mengenai pentingnya motivasi sebagai dorongan atau penggerak siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang motivasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan antara motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi yang dimiliki siswa yang ikut dan tidak ikut ekstrakurikuler pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta?
2. Apakah ada perbedaan tingkat motivasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 15 Jakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi yang dimiliki siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta dan mengetahui perbedaan tingkat motivasi intrinsik,

ekstrinsik dan amotivasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMK PGRI 15 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penulis menjelaskan sebelumnya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Sebab itu penulis mengharapkan terdapat manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Segi Teori

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi dalam ekstrakurikuler pencak silat

2. Manfaat Segi Kebijakan

Manfaat Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam ekstrakurikuler pencak silat sehingga menjadi generasi yang sehat, kuat dan cerdas dan bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan yang berguna dalam merumuskan kebijakan sekolah, terkait kegiatan ekstrakurikuler pencak silat agar membantu meningkatkan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

3. Manfaat Segi Praktik

Manfaat Bagi sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan sebagai landasan keberhasilan ekstrakurikuler pencak silat dan bagi siswa dapat sebagai acuan untuk memperkuat tujuan yang ingin dicapai agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Manfaat Segi Isu Serta Aksi Sosial

Pandu Tiluwandanu, 2022
ANALISIS MOTIVASI SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMK PGRI 15 JAKARTA

Manfaat sosial dari penelitian ini, sebagai sarana untuk membangun dan memberikan pengalaman belajar atau berlatih bagi guru dan peserta didik dengan pemahaman pentingnya motivasi serta masalah sosial yang dihadapi peserta didik dan guru atau pelatih pada pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penyusunan penelitian ini terdiri dari tugas bab, adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis tentang implementasi self regulated learning, pembelajaran daring dan luring, motivasi belajar siswa. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.

BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, Prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.

BAB V ini terdapat kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis maupun pembaca.